

IMPLEMENTASI STANDARD KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR SMK YAPIN KERTASEMAYA

Jauharotul Maknunah^{1*}, Fauzan Amri², Karsid³, Indra Fitriyanto⁴, Tri Haryanti⁵,
Icha Fatwasauri⁶, Sohib Naluri Jaelani⁷, Kriesna Kharisma Purwanto⁸

^{1,2,3,4}Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol, Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

^{5,6,7} Teknik Pendingin dan Tata Udara, Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

⁸ Pendidikan Kimia, Universitas Billfath, Indonesia

jauharotul@polindra.ac.id¹, fauzanamri@polindra.ac.id², karsid@polindra.ac.id³,
indrafitriyanto@polindra.ac.id⁴, tri.haryanti@polindra.ac.id⁵, ichafatwasauri@polindra.ac.id⁶,
sohibnaluri@gmail.com⁷, vegaku87@gmail.com⁸

ABSTRAK

Abstrak: Implementasi standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, khususnya di Bengkel Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor, SMK Yapin Kertasesmaya perlu dilaksanakan karena mengandung potensi bahaya tertentu. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, maka diperlukan kegiatan yang bertujuan mengetahui potensi bahaya dari bengkel TBSM untuk selanjutnya dilakukan implementasi standar K3 di Bengkel tersebut serta memastikan keberlanjutannya melalui rencana dan laporan tindak lanjut. Implementasi standar K3 dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni survei dan pendampingan untuk mengidentifikasi keterlaksanaan K3 berdasarkan indikator keterlaksanaannya yang berjumlah 8 indikator. Selanjutnya dilaksanakan acara workshop terkait pentingnya K3 serta manajemen K3 yang oleh seluruh pihak sekolah termasuk guru, siswa dan karyawan lain terutama yang terlibat di Bengkel yang berjumlah 50 orang. Evaluasi dilaksanakan dengan beberapa metode yakni melalui laporan tindak lanjut dari keterlaksanaan standar K3 dan juga survey kepuasan terkait kegiatan. Hasil dari workshop adalah implementasi dan tindak lanjut setelah workshop oleh pihak sekolah untuk diidentifikasi keterlaksanaan K3 di Bengkel. Berdasarkan hasil laporan tindak lanjut dan implementasi K3 di Bengkel, didapatkan bahwa Implementasi standar K3 di Bengkel TBSM SMK Yapin telah tercapai serta menunjukkan ketercapaian 8 indikator keterlaksanaan K3 dari yang sebelumnya hanya terlaksana 3 indikator saja. Selain itu juga hasil survei kegiatan menunjukkan bahwa 88% peserta merasa setuju terkait keberhasilan kegiatan ini.

Kata Kunci: Standar; Implementasi; Bengkel; SMK; Indikator K3.

Abstract: Implementation of Occupational Safety and Health (K3) standards in the workplace, especially in the Motorcycle Engineering and Business Workshop, Yapin Kertasesmaya Vocational School needs to be implemented because it contains certain potential dangers. Based on the results of the initial survey, activities are needed that aim to determine the potential dangers of the TBSM workshop, then implement K3 standards in the workshop and ensure its sustainability through follow-up plans and reports. Implementation of K3 standards is carried out through several stages, namely surveys and assistance to identify K3 implementation based on 8 indicators of implementation. Furthermore, a workshop was held regarding the importance of K3 and K3 management by all school parties including teachers, students and other employees, especially those involved in the workshop, totaling 50 people. Evaluation is carried out using several methods, namely through follow-up reports on the implementation of K3 standards and also satisfaction surveys related to activities. The results of the workshop are implementation and follow-up after the workshop by the school to identify K3 implementation in the workshop. Based on the results of the follow-up report and implementation of K3 in the Workshop, it was found that the implementation of K3 standards in the TBSM SMK Yapin Workshop had been achieved and showed the achievement of 8 indicators of K3 implementation from previously only 3 indicators were achieved. Apart from that, the results of the activity survey showed that 88% of participants agreed regarding the success of this activity.

Keywords: Standard; Implementation; Workshop; vocational school; K3 indicators.



Article History:

Received: 14-09-2023

Revised : 17-10-2023

Accepted: 25-11-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan isu global yang penting dalam dunia industri. Setiap tahunnya, ribuan pekerja mengalami kecelakaan kerja dan bahkan meninggal dunia akibat kurangnya kesadaran dan penerapan K3 di tempat kerja. K3 merupakan komponen penting yang semestinya diperhatikan oleh semua individu yang terlibat dalam area pekerjaan tertentu guna mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja sehingga aktivitas bekerja akan menciptakan suasana yang aman dan produktif (Gitariastuti et al., 2020; Juniarto, 2013). Oleh karena itu, implementasi standar K3 di tempat kerja sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan memastikan kesehatan pekerja.

Kecelakaan bisa terjadi kapan, di mana pun dan dapat pula menimpa siapa saja termasuk di Bengkel teknik dan bisnis sepeda motor SMK Yapin Kertasemaya yang mengalami masalah dalam penerapan standar K3 di tempat kerja (Wuryanti et al., 2022). Beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang K3, kurangnya peralatan keselamatan yang memadai, dan kurangnya pengawasan dari pihak manajemen (Kisno et al., 2022). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan standar K3 di bengkel tersebut.

Implementasi K3 perlu diperhatikan khususnya bagi peserta didik sekolah kejuruan karena pembelajaran di SMK tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam bentuk pembelajaran praktik guna membentuk kompetensi para lulusannya (Kisno et al., 2022; Prastiyo & Tejamaya, 2023; Wuryanti et al., 2022). Proporsi terjadinya kecelakaan kerja diawali dari kurangnya kepedulian peserta didik terhadap K3. Ketika peraturan K3 tidak dihiraukan maka tingkat terjadinya kecelakaan akan semakin besar (Arif et al., 2022; Prastiyo & Tejamaya, 2023). Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan pihak SMK memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan K3 di lingkungan sekolah sesuai dengan perintah undang-undang (Juniarto, 2013; Ratna Istiqlal & Ima Ismara, 2017; Yunus & Rezki, 2020).

K3 merupakan gerakan yang bertujuan mencegah, mengurangi risiko kecelakaan kerja (*zero accident*) yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang K3 antara lain Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan; Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran; Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Kewajiban Penggunaan Alat Pelindung Diri (Kisno et al., 2022; Rosita & Nastiti, 2022; Sutrisno & Trisnawarman, 2018). Sedangkan untuk ikut mengukur keterlaksanaan K3 dapat dilihat melalui indikator-indikator antara lain: (1) Pengorganisasian

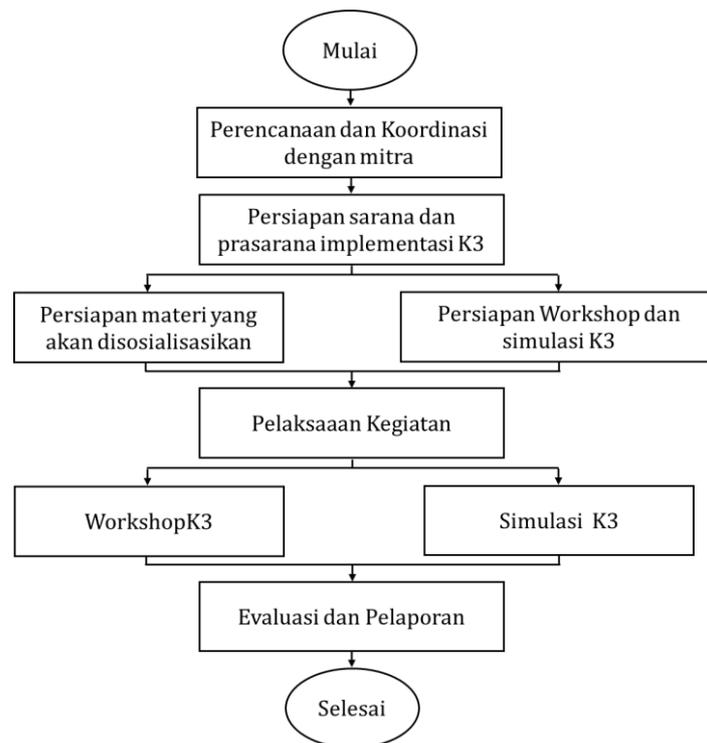
tata letak peralatan dan perlengkapan; (2) ketersediaan sarana perlengkapan K3 beserta alat pelindung diri (APD); (3) Pemberlakuan Standar Operasional Prosedur (SOP); 4) Lingkungan kerja telah sesuai dengan syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK); 5) Komitmen dan juga ketertiban organisasi; 6) Mampu menjaga perawatan dan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan; 7) sarana dan prasarana dalam menunjang kesehatan jasmani beserta rohani; dan (8) kesadaran akan pentingnya menjaga K3 (Hariyanti et al., 2022; Rosady et al., 2023; Situmorang et al., 2021).

Permasalahan yang muncul saat ini adalah tidak semua sekolah kejuruan memiliki alat dan sarana K3 yang baik dan mencukupi bagi peserta didiknya. Salah satu SMK yang belum memiliki fasilitas sarana untuk mendukung implementasi K3 di lingkungan sekolah adalah SMK Yapin-Kertasemaya. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, akan dilakukan beberapa tawaran solusi untuk meningkatkan penerapan standar K3 di bengkel teknik dan bisnis sepeda motor SMK Yapin Kertasemaya. Beberapa solusi yang akan dilakukan antara lain: Pelatihan dan sosialisasi tentang K3 kepada seluruh pekerja di bengkel yang selanjutnya melakukan analisa kebutuhan peralatan keselamatan yang memadai, seperti helm, sarung tangan, dan sepatu keselamatan serta menyediakannya, serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi rutin dari pihak manajemen untuk memastikan penerapan standar K3 di tempat kerja.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan standar K3 di bengkel teknik dan bisnis sepeda motor SMK Yapin Kertasemaya. Dengan meningkatkan kesadaran dan penerapan standar K3, diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memastikan kesehatan pekerja di bengkel tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

SMK Yapin Kertasemaya merupakan salah satu sekolah yang perlu diperhatikan keterlaksanaan akan standar K3, mengingat adanya bengkel TBSM yang merupakan sarana penunjang pelaksanaan pendidikan disana, yang tentunya memiliki potensi bahaya. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru, staf dan juga mahasiswa jurusan TBSM, SMK Yapin yang berjumlah kurang lebih 50 orang. Alur kegiatan workshop dijelaskan melalui bagan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan implementasi K3

Pada tahap awal, dilakukan observasi terhadap bengkel di Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Yapin Kertasemaya. Melalui izin dari Kepala Sekolah SMK Yapin, kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan melibatkan para guru di sekolah untuk melihat hal apa yang diperlukan guna menunjang praktek kerja di bengkel TBSM. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan standar K3 di bengkel TBSM SMK Yapin antara lain Pendampingan dan Survei; Workshop Pentingnya Kesadaran Pelaksanaan K3; serta Implementasi dan Simulasi K3 di Bengkel TBSM.

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan workshop dengan materi tentang pentingnya imlementasi K3 serta diskusi bersama untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada bengkel serta APD (Alat Pelindung Diri) yang diperlukan dalam menanggulangi potensi bahaya yang telah diidentifikasi (Novianus & Musniati, 2020). Dalam pelaksanaan workshop, seluruh guru, siswa dan tenaga kependidikan di Jurusan Teknik Bengkel dan Sepeda Motor dilibatkan sebagai peserta dan pemandu dalam mengidentifikasi potensi bahaya di bengkel.

Kgiatan workshop ditindak lanjuti dengan penerapan dan simulasi Standar K3 di bengkel serta komitmen menjalankan Sistem Manajemen K3 oleh seluruh pihak sekolah. (Yoto et al., 2020). Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi ketercapaian 8 indikator pelaksanaan K3 dengan kondisi sesungguhnya di SMK Yapin Kertasemaya. Delapan indikator tersebut dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan implementasi mulai dari workshop hingga simulasi

(Prasetia et al., 2023). Selain itu, dibuat pula survei dari seluruh peserta workshop untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan implementasi terdiri dari: (1) Pendampingan dan survey; (2) Workshop tentang pentingnya kesadaran menerapkan K3; dan (3) Simulasi K3 di lingkungan sekolah.

1. Pendampingan dan Survei

Survey dan pendampingan merupakan kegiatan awal dalam proses implementasi standar K3 yang ada di Bengkel TBSM SMK Yapin, Kertasemaya. Ada dua agenda pokok dalam kegiatan ini antara lain melakukan analisa kondisi awal bengkel TBSM SMK Yapin dan juga wawancara terkait standar K3 yang ada di Sekolah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan awal dan survei implementasi K3 di SMK Yapin Kertasemaya

Kondisi awal bengkel TBSM SMK Yapin terlihat pada Gambar 2, dimana peralatan terletak di ruangan yang tidak memiliki manajemen K3 yang lengkap. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa berdasarkan indikator-indikator keberhasilan implementasi K3, hanya 3 poin indikator yang terpenuhi yaitu poin terkait Bekerja sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP); perawatan dan pemeliharaan; serta kesadaran menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan 5 poin lainnya masih dianggap kurang hal ini diperlihatkan melalui: Belum terlihatnya pengorganisasian dan perletakan pada peralatan dengan baik dan terlindungi. Tidak ada lemari dan rak penyimpanannya. Tidak adanya Alat pemadam api ringan (APAR) mengingat adanya resiko bahaya kebakaran baik itu dari peralatan maupun instalasi listrik yang terdapat pada bengkel. Selain itu, Alat pelindung diri dari berbagai potensi bahaya termasuk benda tajam dan lainnya juga tidak terlihat, serta kotak pertolongan pertama pada kecelakaan kerja juga tidak tersedia.

Kondisi lingkungan kerja belum terlihat memenuhi Syarat-SSLK antara lain dicirikan dengan ruangan yang tidak steril dari debu, terdapat banyak kotoran, asap rokok, serta getaran yang ditimbulkan dari penggunaan mesin dan peralatan, kebisingan, kurang aman dari arus listrik, lampu penerangan yang kurang memadai serta kurang diperhatikannya akan ventilasi dan sirkulasi udara yang seimbang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SMK Yapin, Sistem Manajemen K3 (SMK3) belum terbentuk secara maksimal. Sehingga perlu diperhatikan terkait organisasi tersebut dan diperkuat komitmen organisasinya.

Penunjang kesehatan jasmani seperti ketersediaan APD dan sarana P3K tidak terlihat. Akan tetapi penunjang rohani telah terlihat seperti semangat dan motivasi yang sering kali diberikan oleh melalui pendekatan dalam berbagai metode pembelajaran oleh guru. Hal tersebut dicontohkan dengan memberikan penjelasan terkait mesin dan barang produksi apa saja yang akan dibuat setiap sebelum memulai praktik. Selain itu, siswa juga diajak berdoa bersama-sama serta diberikan arahan hingga mampu mengerjakan setiap langkah praktikum yang diperintahkan oleh guru.

2. Workshop tentang Pentingnya Kesadaran Menerapkan K3

Workshop dilakukan setelah adanya koordinasi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran para guru, siswa dan juga karyawan di SMK Yapin untuk selalu mengutamakan K3 di setiap kegiatan terutama di Bengkel TBSM yang tentunya memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan workshop pentingnya implementas K3 dan SMK3

Materi workshop terdiri dari: (1) Pengertian, fungsi dan tujuan K3; (2) K3 pada bengkel; (3) Potensi bahaya di tempat kerja; (4) APD berdasarkan standar; dan (5) Pengertian dan Tujuan Sistem Manajemen K3. Workshop dilaksanakan dalam kurun waktu satu hari penuh dengan target luaran yaitu analisa potensi bahaya serta tindak lanjut implementasi K3 dalam upaya mengurangi resiko kecelakaan kerja. Semua peserta diminta mengisi angket terkait potensi bahaya kerja secara langsung serta APD yang diperlukan, guna menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun strategi dan sarana APD bagi pihak pimpinan sekolah. Setelah dilaksanakan

Workshop, para manajemen dalam hal ini pihak sekolah dan guru menyusun strategi pelaksanaan K3 dan membuat list kebutuhan APD sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

3. Simulasi K3 di Lingkungan Sekolah

Implementasi dan Simulasi K3 dalam hal ini merupakan upaya untuk memenuhi indikator keberhasilan implementasi K3. Mekanisme simulasi dan Implementasi diserahkan kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dengan mengkoordinasikan Sistem Manajemen K3 di Sekolah dengan menunjuk Para Guru sebagai Instruktur pelaksana K3 baik kepada para siswa maupun kepada karyawan lain yang bekerja di Bengkel TBSM. Tahap ini sekaligus merupakan monitoring keterlaksanaan Implementasi Standar K3 hasil Workshop dan Pendampingan sebelumnya. Pihak Sekolah kemudian memberikan Laporan keterlaksanaan melalui hasil kegiatan Implementasi yang ditunjukkan melalui Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Implementasi dan Simulasi K3 di Bengkel TBSM SMK Yapin

Para guru menjadi instruktur kepada para siswa dalam memasang APD guna menanggulangi potensi Bahaya di Bengkel, membuat rambu-rambu peringatan potensi bahaya di bengkel, peraturan pelaksanaan K3 di bengkel, memasang kotak P3K di bengkel serta rambu-rambu jalur evakuasi jika terjadi bahaya dari dalam maupun dari luar bengkel. Hal pertama yang dilakukan dalam implementasi dan simulasi ini adalah dengan menyediakan rak guna penempatan benda dan peralatan di bengkel. Rak penyimpanan dalam hal ini digunakan untuk menyimpan peralatan yang dipakai dalam praktek Bengkel TBSM. Ada juga lemari dalam hal ini digunakan untuk menyimpan peralatan lengkap serta APD penunjang praktikum seperti sepatu safety, kacamata dan sebagainya.

Ketersediaan perlengkapan K3 dan juga APD merupakan komponen yang tidak kalah penting khususnya dalam upaya menghindari bahaya untuk beberapa pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan. Beberapa jenis APD dipilih berdasarkan analisa potensi bahaya dalam area bengkel oleh tim peserta pendampingan dan workshop. APD bukan merupakan perlengkapan untuk mencegah kecelakaan namun hanya sekedar mengurangi efek atau

keparaahan kecelakaan. Daftar APD dan perlengkapan K3 yang diserahkan ke Bengkel TBSM SMK Yapin diuraikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Perlengkapan K3 untuk bengkel TBSM SMK Yapin

No.	Jenis barang	Jumlah barang
1.	Stiker Titik Kumpul	2 pcs
2.	Papan Peringatan Lantai Basah Licin	2 pcs
3.	Sign stiker kawasan wajib APD	2 pcs
4.	Stiker K3 Rambu Etika Menggunakan Toilet Bilingual	2 pcs
5.	TONATA - APAR 3 kg / Pemadam Api 3kg / Set Komplit	2 set
6.	Kaca mata safety kings KY2221 clear original	10 pcs
7.	Sepatu safety KINGS by Honeywell KWD 301	2 set
8.	Wearpack Safety Atasan Lengan Panjang warna Merah	3 set
9.	Earmuff Gosave Safety PRO - Penutup Telinga	3 pcs
10.	Sarung tangan kain	12 set
11.	Hel Safety – Kuning	3 pcs
12.	Fire Blanket	1 pcs
13.	Kotak P3K lengkap	1 pcs
14.	Stiker utamakan K3	2 pcs
15.	Stiker jalur evakuasi	10 pcs

SOP setiap peralatan dan langkah kerja penggunaan mesin serta peralatan praktikum telah tersedia di bengkel. Selain itu, tata letak barang pada bengkel diupayakan agar sesuai dengan Syarat-syarat Lingkungan Kerja (SSLK). Dengan menjaga sirkulasi udara agar cukup nyaman, sumber pencahayaan pula diatur agar tidak merusak mata pengguna bengkel serta aliran arus listrik terlindungi. Selain itu juga diperlukan jalur evakuasi jika terjadi bahaya baik dari dalam bengkel seperti kebakaran maupun dari luar seperti gempa.

Komitmen keterlaksanaan SMK3 melibatkan banyak pihak termasuk unsur pimpinan, melalui workshop terkait pentingnya menjaga K3 di lingkungan bengkel TBSM serta implementasinya, diharapkan organisasi SMK3 dapat dimaksimalkan kembali. Perawatan dan pemeliharaan bengkel dilaksanakan mulai dari manajemen serta para siswa yang telah menggunakan peralatan di Bengkel TBSM, SMK Yapin. Sehingga diharapkan peralatan di bengkel tidak mengalami disfungsi yang dapat menimbulkan potensi bahaya kecelakaan kerja kedepannya.

Setelah dilaksanakan workshop dan implementasi, dilaksanakan komitmen untuk penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) melalui Kepala Sekolah sebagai koordinator langsung. Komitmen tersebut ditindaklanjuti dengan laporan dari pihak sekolah akan keterlaksanaan K3 sebagai evaluasi. Hasil simulasi dan Implementasi telah menunjukkan keterlaksanaan seluruh indikator (8 indikator) keberhasilan pelaksanaan K3 di SMK Yapin Kertasemaya, dari yang sebelumnya hanya terlihat 3 indikator. Selain itu terdapat juga angket yang memuat 10 pertanyaan terkait keterlaksanaan kegiatan dengan tiga kategori jawaban yang telah diisi oleh peserta. Hasil

survei menyatakan sebanyak 50% peserta merasa sangat setuju, 38% peserta setuju sedangkan 12% peserta merasa cukup terkait pelaksanaan kegiatan implementasi K3 ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Standar K3 di Bengkel TBSM SMK Yapin dapat diimplementasikan dengan melaksanakan survey dan pendampingan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan pelaksanaan K3 di bengkel, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan workshop terkait pentingnya manajemen dan pelaksanaan K3 oleh seluruh pihak sekolah termasuk guru, tendik dan siswa dan dilanjutkan dengan implementasi berkelanjutan. Implementasi standar K3 di Bengkel TBSM SMK Yapin telah tercapai berdasarkan hasil analisa ketercapaian delapan Indikator keterlaksanaan K3 dari yang sebelumnya hanya terlaksana tiga indikator saja. Selain itu, hasil survei evaluasi melalui angket yang diberikan kepada peserta, menunjukkan bahwa 88% peserta merasa sangat setuju dan setuju terkait keterlaksanaan kegiatan ini sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan implementasi K3 di Bengkel TBSM SMK Yapin ini tentunya perlu dijalankan secara terus menerus mengingat adanya potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan yang berasal dari Bengkel. Selain Bengkel TBSM, tentunya perlu dianalisa pelaksanaan K3 di unit lain seperti laboratorium jurusan keperawatan di sekolah yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan banyak ungkapan terima kasih khususnya kepada Unit Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Indramayu yang telah mendukung seluruh pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu kepada pihak Sekolah SMK Yapin – Kertasemaya, yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, R. A., Purwanto, K. K., Maknunah, J., Siser, D., Laren, K., & Lamongan, K. (2022). Bimbingan Belajar Mahir Berbahasa Inggris untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Vocabulary Building dan Speaking. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, *6*(2), 1296–1305. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7180>
- Gitariastuti, N. K., Mulyani, S., & Wrasati, L. P. (2020). The Effect of Moringa Leaf Powder Addition and Heating Process Temperature on the Characteristics of Body Scrub. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, *8*(1), 18–27. <https://doi.org/10.24843/jrma.2020.v08.i01.p03>
- Hariyanti, T., Fatwasauri, I., & Maknunah, J. (2022). Pelatihan Penggunaan Laboratorium Virtual Phet Simulation di Prodi Teknik Pendingin dan Tata Udara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, *1*(6), 63–69. <http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/article/view/380%0Ahttps://jurnal.ugp>

- ac.id/index.php/jppmi/article/download/380/327
- Juniarto, I. T. (2013). Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Smk Piri Sleman. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 9), 1-84.
- Kisno, K., Siregar, V. M. M., Sugara, H., Purba, A. T., & Purba, S. (2022). Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Tanjung Morawa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 570–579. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.616>
- Novianus, C., & Musniati, N. (2020). Peningkatan Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Pelatihan Risk Assessment pada Siswa SMK di Kecamatan Rangkasbitung. *ARDIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70–79.
- Prasetia, I., Akrim, Sulasmi, E., Murniati, Yuswardi, & Nurhasana. (2023). Pelatihan Total Quality Management Berbasis Kompetensi Bagi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Yayasan Perguruan Taman Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(3), 524–529.
- Prastiyo, C. A., & Tejamaya, M. (2023). Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kota Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2561–2572.
- Ratna Istiqlal, K., & Ima Ismara, K. (2017). Evaluasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3). *Prodi Pendidikan Teknik Elektro*, 7(2), 152–160. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektro>
- Rosady, S. D. N., Maknunah, J., & Sari, E. N. (2023). Sosialisasi Edukasi Kesehatan Pasca COVID-19 dan Pembuatan Handsanitizer untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Bantengputih, Karanggeneng, Lamongan. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare%0ASosialisasi>
- Rosita, R., & Nastiti, F. E. (2022). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah. *Jurnal Duta Abdimas*, 1(2), 19–24.
- Situmorang, H. N., Nursanni, B., & Ulgari, S. (2021). Pelatihan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), 204–208. <https://doi.org/10.29244/jsil.5.2.144-156>
- Sutrisno, T., & Trisnawarman, D. (2018). Pembuatan Dan Implementasi Website. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 211–220.
- Wuryanti, S., Maridjo, Slameto, Yuliyani1, I., Indriyani, Malkeas, A. A., & Manunggal, B. P. (2022). Sosialisasi Dan Implementasi K-3 Di SMKN 1 Cimahi Studi Kasus Uji Tarik Di Bengkel. *JURNAL DIFUSI*, 5(1), 59–68.
- Yoto, Kustono, D., Marsono, & Qolik, A. (2020). Pelatihan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Meningkatkan Keterampilan Bagi Tenaga Kerja Bidang Pengelasan Di Kota Malang. *JP2T*, 1(2), 90–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>